

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Gedi (*Abelmoschus manihot* L.), merupakan tumbuhan tropis famili Malvaceae, secara tradisional telah lama di kenal di Sulawesi Utara sebagai tanaman sayuran, dan masyarakat juga memanfaatkannya sebagai obat tradisional (Alusinsing, *et al.*,2017). Tanaman Gedi (*Abelmoschus manihot* L.) mengandung senyawa golongan flavonoid, steroid, alkaloid, dan fenolik. Gedi memiliki berbagai potensi aktivitas farmakologi diantaranya sebagai antioksidan, analgesik, antiinflamasi, anti-obesitas, membantu menyembuhkan diabetes melitus, dan penyembuh luka (Wulan&Indradi, 2018). Selain itu juga, daun Gedi (*Abelmoschus manihot* L.) memiliki aktivitas untuk menyembuhkan kolesterol tinggi, sakit ginjal, maag/dispepsia, analgesik, hiperglikemia atau diabetes, asam urat, darah tinggi atau hipertensi, antiinflamasi, antioksidan, susah buang air besar, dan sangat disarankan bagi ibu hamil untuk memperlancar kelahiran anak (South, *et al.*,2013).

Salah satu penyakit yang disebabkan oleh bakteri adalah jerawat atau *acne vulgaris*. Jerawat merupakan penyakit radang yang dapat terjadi di kulit wajah, leher, dada dan punggung. Penyakit ini disebabkan oleh aktivitas kelenjar minyak yang berlebihan dan di perburuk oleh infeksi bakteri (Meilina&Hasanah, 2018). Menurut (Pothitirat, *et al.*, 2010) bakteri - bakteri penyebab jerawat yaitu *Propionibacterium acnes*, *Staphylococcus aureus*, dan *Staphylococcus epidermidis*. Diantara bakteri – bakteri tersebut *Propionibacterium acnes* memiliki peranan paling penting dalam perkembangan jerawat. *Propionibacterium acnes* adalah bakteri gram positif anaerob yang toleran terhadap udara yang merupakan flora normal pada kulit. *Propionibacterium acnes* menghasilkan berbagai molekul biologis dan enzim yang berperan sebagai agen peradangan pada jerawat. Infeksi bakteri pada penyakit jerawat dapat diobati dengan antibakteri (Hapsari, 2018).

Salah satu tanaman yang berkhasiat sebagai antibakteri adalah tanaman gedi (*Abelmoschus manihot* L.). Tanaman Gedi memiliki senyawa fenol, terpenoid

dan flavonoid yang merupakan senyawa produk metabolisme sekunder tumbuhan yang aktif menghambat pertumbuhan bakteri (Zamrul, *et al.*, 2019). Hasil penelitian (Alusinsing, 2017) menunjukkan bahwa daun gedi yang diekstraksi secara maserasi dengan pelarut yang berbeda berdasarkan kepolarannya memiliki aktivitas penghambatan yang berbeda terhadap bakteri *Staphylococcus aureus* dan *Escherichia coli*, dimana zona penghambatan pada bakteri *Staphylococcus aureus* untuk ekstrak etanol dan etil asetat memiliki aktivitas daya hambat sangat kuat, dan untuk ekstrak heksan memiliki daya hambat kuat, sedangkan pada bakteri *Escherichia coli*, ekstrak etanol memiliki daya hambat sangat kuat, ekstrak etil asetat dan heksan memiliki daya hambat kuat. Pada penelitian yang dilakukan (Rori, *et al.*, 2018) menunjukkan bahwa daun Gedi mengandung senyawa antimikroba berupa flavonoid, alkaloid, steroid, dan saponin yang telah terbukti memiliki efek antibakteri terhadap pertumbuhan *Streptococcus mutans*. Hasil dari penelitian (Rori, *et al.*, 2018) memperlihatkan bahwa ekstrak etanol daun Gedi dapat menghambat pertumbuhan *Streptococcus mutans* pada konsentrasi ekstrak 25% dengan metode turbidimetri.

Berdasarkan penelitian sebelumnya tentang uji aktivitas ekstrak daun Gedi merah (*Abelmoschus manihot* L.), dalam menghambat pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus* dan *Escherichia coli*, dan uji konsentrasi hambat minimum ekstrak daun gedi (*Abelmoschus manihot* L.) terhadap pertumbuhan *Streptococcus mutans* maka dapat disimpulkan bahwa daun Gedi berpotensi sebagai alternatif dalam penanganan infeksi. Salah satu penyakit akibat infeksi bakteri adalah jerawat, bakteri penyebab jerawat diantaranya *Propionibacterium acnes*, *Staphylococcus aureus*, dan *Staphylococcus epidermidis*. Dalam hal ini belum ada penelitian yang menguji tentang daya hambat ekstrak daun Gedi terhadap bakteri penyebab jerawat. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian mengenai uji aktivitas antibakteri ekstrak daun Gedi (*Abelmoschus manihot* L.) terhadap bakteri penyebab jerawat.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana aktivitas antibakteri ekstrak daun Gedi (*Abelmoschus manihot* L.) terhadap pertumbuhan bakteri penyebab jerawat ?
- b. Berapa zona hambat yang terbentuk dari ekstrak daun Gedi (*Abelmoschus manihot* L.) terhadap pertumbuhan bakteri penyebab jerawat ?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menelaah aktivitas antibakteri ekstrak daun Gedi (*Abelmoschus manihot* L.) terhadap pertumbuhan bakteri penyebab jerawat.
- b. Untuk mengetahui nilai zona hambat ekstrak daun Gedi (*Abelmoschus manihot* L.) dalam menghambat pertumbuhan bakteri penyebab jerawat.

1.4. Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai potensi dari daun Gedi (*Abelmoschus manihot* L.) sebagai antibakteri.

